

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP N 6
PASAMAN**

Oleh
Ismet
Guru SMP N 6 Pasaman, Kab. Pasaman Barat
Email : Ismetta6679@gmail.com

Article History:

Received: 02-07-2022

Revised: 12-07-2022

Accepted: 23-08-2022

Keywords:

Model Pembelajaran Search
Solve Create Share (SSCS),
Motivasi Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMP 6 Pasaman melalui penerapan model pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMPN 6 Pasaman tahun pelajaran 2021/2022, dan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMPN 6 Pasaman. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMPN 6 Pasaman. Rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pertemuan sebelum tindakan adalah 23,49 %, sedangkan pada siklus I rata-rata peningkatan motivasi belajar matematika siswa menjadi 64,75 %; dan siklus II meningkat menjadi 82,1 %. Dari hal tersebut, penerapan model pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMPN 6 Pasaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pengetahuan dan keterampilan warga negaranya, oleh karena itu mutu pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus. Motivasi belajar merupakan bagian terpenting yang tidak dipisahkan dari berhasilnya suatu proses pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat

penting untuk mencapai keberhasilan belajar (Nurmalia, Alzaber dan Helina, 2019). Belajar merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan di sekolah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang kegiatan pendidikan. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006). Matematika juga merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk memfasilitasi, meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa (Winataputra dkk, 2007). Pelajaran matematika diberikan kepada siswa berjenjang mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Motivasi siswa dalam belajar masih rendah hal ini diketahui melalui observasi siswa saat pembelajaran bahwa siswa kurang berminat dengan matematika, kurang perhatian, suka bermain, bosan, suka ijin keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Motivasi berpangkal dari kata motif yang yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi diartikan dengan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Fathurrohman dan Sutikno, 2011,p.19). Selanjutnya motivasi belajar dengan suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong peserta didik untuk belajar (Lestari dan Mokhammad, 2017, p.93). Kemudian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku (Suprijono, 2012, 163). Oleh karena itu yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu 1) motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan 2) motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu (Fathurrohman dan Sutikno, 2011, p.19-20). Sedangkan untuk indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, 3) tekun menghadapi tugas, 4) ulet menghadapi kesulitan, 5) adanya hasrat dan keinginan berhasil (Lestari dan Mokhammad, 2017, p.93).

Motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar (Sumartono & Normalina, 2015). Indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, b) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas yang diberikan, c) tekun menghadapi tugas, d) ulet menghadapi kesulitan, e) adanya hasrat dan keinginan berhasil (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)*. Model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan). Model

pembelajaran ini dinamakan model pembelajaran SSCS yang dikemukakan oleh Edward L. Pizzini seorang ahli pendidikan dari pusat pendidikan ilmu pengetahuan Universitas IOWA.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka. Menurut Li (2009), pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswasehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Model SSCS ini bisa menjadi alternatif atau pilihan pendekatan belajar bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Mereka dibiasakan berusaha secara mandiri untuk menemukan atau mencari penyelesaian dari soal-soal yang diajukan oleh guru matematika tersebut.

Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan).

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Search Solve Create Share*(SSCS) yaitu sebagai berikut:

- a. *Search*, Tahap ini berperan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan yang akan dicarisolusinya.
- b. *Solve*, Tahap ini bertujuan untukmendorong peran aktif siswa dalam
- c. mencari alternatif yang tepat dalammenyelesaikan permasalahan
- d. *Create*, Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan menyimpulkan alternatif jawaban dari permasalahan
- e. *Share*, Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mempresentasikan dan saling bertukarinformasi yang mereka peroleh.

Model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan.

Dari uraian-uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 6 Pasaman ?".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pokok Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 6 Pasaman melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (Suharsimi Arikunto, 2009). Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Pasaman Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 yang berjumlah

27 orang siswa, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 6 Pasaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan motivasi belajar matematika siswa selama penerapan model pembelajaran *Search Solve create Share (SSCS) berlangsung*.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis, Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk keberhasilan tindakan. Untuk menguji keberhasilan, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dari motivasi dengan pemberian tindakan dengan skor rata-rata dari motivasi siswa tanpa tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 6 Pasaman semester genap tahun pelajaran 2021/2022, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Presentase Motivasi	Kategori
76% - 100%	Baik Sekali
56 % - 75 %	Baik
26 % - 55 %	Cukup
0 % - 25 %	Kurang

HASIL DAN PEMBEHASAN**1. Motivasi Belajar Sebelum Tindakan**

Pada saat proses pembelajaran sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) berlangsung, guru dan pengamat mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Indikator	Persentase
1	Kenyamanan dalam belajar	37,04 %
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	11,11 %
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	7,41 %
4	Keinginan memperoleh pengetahuan yang	22,22 %
5	Belajar yang menyenangkan	37,04 %
6	Keinginan memperoleh penghargaan dalam belajar	18,52 %
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	37,04 %
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	22,22 %
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	18,52 %
Rata-rata		23,49 %

Dari tabel 2 hasil observasi motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi siswa sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) masih rendah, rata-rata persentase yang diperoleh siswa sebelum tindakan sebesar 23,49 %. Hal ini menyebabkan peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

2. Siklus I**a. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Jumlah aktivitas guru yang diamati sebanyak 15 aktivitas berdasarkan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, pertemuan kedua pada rekapitulasi siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Alternatif Penilaian					
		Pert-I			Pert-II		
		KB	CB	B	KB	CB	B
1	Jumlah	5	16	6	0	24	12
2	Skor Total	27			36		
3	Kriteria	Cukup Baik			Cukup Baik		

Keterangan

SKOR	KRITERIA
1,0 – 1,5	Kurang Baik
1,6 – 2,5	Cukup Baik
2,6 – 3,0	Baik

Dari hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel 3 dapat diketahui perbandingan pertemuan I dan pertemuan II siklus I. Terjadi peningkatan skor dari 27 menjadi 36, yang kriterianya cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 9 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase Pert-I	Persentase Pert-II
1	Kenyamanandalam belajar	44,44 %	51,85 %
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	51,85 %	62,96 %
3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	43,24 %	51,85 %
4	Keinginan memperoleh pengetahuan bermanfaat	66,67 %	74,07 %
5	Belajar yang menyenangkan	62,96 %	77,78 %
6	Keinginan memperoleh penghargaan dalam belajar	74,07 %	66,67 %
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	77,78 %	77,78 %
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	66,67 %	66,67 %
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	70,37 %	77,78 %
Rata-rata		62,01%	67,49 %
Rata-rata Siklus I		64,75 %	

Berdasarkan tabel 4 aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal memiliki kriteria cukup baik, hal ini dapat terlihat dari rata-rata pada siklus I sebesar 64,75 %.

c. Refleksi Siklus I

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Pada awal pelaksanaan tindakan terlihat siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa baru mengenal pembelajaran *Search Solve*

Create Share (SSCS). Siswa dalam keadaan penyesuaian.

2. Dalam proses pembelajaran, masih sedikit siswa yang punya keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide atau pendapat.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Pada pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa harus aktif
- b. Pada siklus berikutnya, siswa didorong dan lebih ditegaskan lagi untuk belajar di rumah dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan LKS tanpa harus takut salah atau malu.
- c. Hasil analisis ini dan perencanaan akan diterapkan kembali pada siklus II dengan harapan pencapaian yang lebih sempurna.

3. Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Alternatif Penilaian					
		Pert-I			Pert-II		
		KB	CB	B	KB	CB	B
1	Jumlah	0	12	27	0	6	36
2	Skor Total	39			42		
3	Kriteria	Baik			Baik		

Dari tabel 5 rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik. Total aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I sebanyak 39, pertemuan II sebanyak 42 dan pertemuan terlihat peningkatan pada tiap pertemuan di siklus II. Observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 9 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase	Persentase
1	Kenyamanan dalam belajar	85,19 %	85,19 %
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	66,67 %	74,07 %

3	Keberanian dalam mengajukan pertanyaan	74,07 %	74,07 %
4	Keinginan memperoleh pengetahuan bermanfaat	77,78 %	85,19 %
5	Belajar yang menyenangkan	85,19 %	85,19 %
6	Keinginan memperoleh penghargaan dalam belajar	77,78 %	77,78 %
7	Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik	81,48 %	88,89 %
8	Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi	88,89 %	85,19 %
9	Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan	96,29 %	88,89 %
Rata-rata		81,48 %	82,72 %
Rata-rata Siklus II		82,1 %	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 82,1 %. Hal ini merupakan peningkatan dari siklus sebelumnya.

c. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus II terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pert-I	Pert-II
Rata-rata		81,48 %	82,72 %

Motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua hampir pada semua indikator. Siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara signifikan pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat peningkatan yang baik dalam hal motivasi belajar matematika siswa.
- 2) Siswa telah mampu bekerja sama dengan baik.
- 3) Siswa telah terbiasa dengan langkah- langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yang diterapkan.
- 4) Dari setiap motivasi yang diperoleh oleh siswa dapat meningkatkan dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dari temuan yang telah dikemukakan pada laporan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat

meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pada siklus II, perencanaan merupakan perbaikan dari siklus I dan juga melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share*(SSCS).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IX-1 SMP Negeri 6 Pasaman semester genap Tahunpelajaran 2021/2022 pada materi pokok Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru SMP Negeri 6 Pasaman dapat menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi yang cocok.
2. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar dapat menegaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa tidak terpusat hanya pada langkah- langkah penyelesaian soal yang diberikan guru pada LKS.
3. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share*(SSCS) agar dapat mengevaluasi jawaban dari siswa lebih detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] (Depdiknas 2006, Sudibyoy 2006, Winataputra 2007, Li 2009, Suharsimi 2009, Fathurrohman and Sutikno 2011, Suprijono 2012, Sumartono and Normalina 2015, Lestari and Yudhanegara 2017, Herlina 2019)
- [2] Depdiknas, R. (2006). "Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi." Jakarta: Depdiknas.
- [3] Fathurrohman, P. and M. Sutikno (2011). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami Cet. Ke5, Bandung: PT Rifeka Aditama.
- [4] Herlina, S. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi." AKSIOMATIK: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika 7(1): 70-78.
- [5] Lestari, K. E. and M. R. Yudhanegara (2017). "Penelitian Pendidikan Matematika (; Anna, ed.)." Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Li, T. (2009). "Teaching Problem Solving View of Science Teacher In Singapore Primary School." Online <http://www.aare.edu.au/www.google.co.id>. Diakses tanggal 11.
- [7] Sudibyoy, B. (2006). "Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah."
- [8] Suharsimi, A. (2009). "Penelitian tindakan kelas (PTK)." Jakarta: PT Bumi Aksara, hal 16.

- [9] Sumartono, S. and N. Normalina (2015). "Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble di SMP." EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika 3(1).
- [10] Suprijono, A. (2012). "Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM cet ke-7." Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11] Winataputra, U. S. (2007). "dkk. 2007." Teori belajar dan pembelajaran.